

Interjeksi dalam *Webtoon Dedes* Karya Egestigi Episode 1-47

Nur Khofifah^{1*} Triwati Rahayu²

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ Universitas Ahmad Dahlan/Yogyakarta

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ Universitas Ahmad Dahlan/Yogyakarta

Email: nur2000003054@webmail.uad.ac.id

* Nur Khofifah

Informasi artikel	ABSTRAK
Dikirim : Revisi : Diterima :	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interjeksi, jenis interjeksi dalam <i>webtoon</i> Dedes. Jenis penelitian ini kualitatif. Subjeknya <i>webtoon</i> berjudul Dedes, kemudian objeknya interjeksi. Metode yang digunakan simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik SBLC dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan BUL. Tteknik ganti untuk bentuk interjeksi, dan teknik balik untuk jenis interjeksi. Ditemukan interjeksi yang meliputi (1) bentuk dasar 89 data dengan 8 penanda yang meliputi <i>eh, ah, oh, nah, aduh, ayo, idih, dan hai</i> ; (2) bentuk turunan 8 data dengan 1 penanda, yakni <i>astaga</i> . Kemudian jenis interjeksi yang ditemukan meliputi (1) interjeksi keheranan dengan data 68 dan 4 bentuk penanda; (2) interjeksi simpulan 8 data dengan 1 bentuk penanda; (3) interjeksi kekagetan 8 data dan 1 bentuk penanda; (4) interjeksi ajakan dengan data 9 dan 1 bentuk penanda; (5) interjeksi kejiikan 1 data dengan 1 bentuk penanda; dan (6) interjeksi panggilan 3 data dan 1 bentuk panggilan.
Kata kunci: Interjeksi <i>Webtoon</i> Drama	ABSTRACT <i>This research aims to describe the form of interjection, types of interjection in the Dedes webtoon. This type of research is qualitative. The subject is a webtoon entitled Dedes, then the object is interjection. The methods used refer to basic tapping techniques and advanced techniques, SBLC techniques and note-taking techniques. The data analysis technique uses BUL. Replace technique for interjection forms, and reverse technique for interjection types. Interjections were found which included (1) basic forms of 89 data with 8 markers including eh, ah, oh, nah, ouch, come on, idih, and hi; (2) derivative form of 8 data with 1 marker, namely gosh. Then the types of interjections found include (1) astonishment interjections with 68 data and 4 marker forms; (2) interjection of 8 data conclusions with 1 form of marker; (3) surprise interjection of 8 data and 1 marker form; (4) interjection of invitation with data 9 and 1 form of marker; (5) disgust interjection of 1 data with 1 form of marker; and (6) interjection of 3 data calls and 1 form of call. This is an open access article under the CC-BY-SA license</i>
Keywords: <i>Interjections</i> <i>Webtoon</i> Drama	

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial perlu sebuah interaksi antarpribadi sebagai bentuk upaya untuk menjalin hubungan sosialnya. Dalam berinteraksi atau berkomunikasi, bahasa menjadi peran yang sangat penting. Karena bahasa sendiri merupakan alat yang paling dibutuhkan manusia untuk berkomunikasi. Adanya suatu bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesannya secara lisan maupun tulis.

Secara umum, sarana yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan komunikasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi lisan dan tulis. Komunikasi lisan merupakan proses ketika pembicara berinteraksi secara lisan atau dengan pelafalan kata-kata terhadap lawan bicara untuk mempengaruhinya, baik melalui percakapan interpersonal secara tatap muka, telepon, radio, dan sebagainya. Sementara komunikasi tulis adalah suatu keputusan atau pesan yang disampaikan melalui tanda-tanda yang dituliskan di atas kertas atau tempat lain yang dapat dibaca, dan kemudian disampaikan kepada orang yang bersangkutan. Akan tetapi, tidak jarang seseorang dalam berkomunikasi menggunakan berbagai ekspresi emosi agar menghasilkan komunikasi variatif yang mampu meyakinkan penerima pesan terhadap apa yang telah disampaikan. Bentuk dari mengungkapkan berbagai ekspresi agar menghasilkan komunikasi yang bervariasi ini merupakan bagian dari kata tugas, yaitu interjeksi.

Interjeksi adalah sebuah kata atau ungkapan yang digunakan untuk menyatakan emosi atau perasaan penutur yang disampaikan secara spontan/ reaksi spontan. Interjeksi dapat dikatakan juga sebagai kata tugas yang menyatakan perasaan pembicaranya dan mampu berdiri sendiri atau tidak berhubungan dengan unsur kalimat lainnya. Karena interjeksi digunakan untuk mempertegas/ mewakili ungkapan perasaan seseorang yang berupa seruan dan dilakukan secara spontan, seperti *ih, wah, lho, aduh*, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat mengungkapkan perasaan seseorang dengan hanya mengucapkan satu suku kata tanpa mengucapkan kalimat secara menyeluruh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interjeksi adalah bagian dari bahasa yang mengungkapkan perasaan seseorang.

Penggunaan interjeksi sering dijumpai di dalam sebuah dialog karya sastra, seperti novel, naskah drama, cerpen, dan sebagainya. Pada sebuah karya sastra, tidak jarang pengarang menyuguhkan interjeksi dalam dialog tokohnya. Meskipun interjeksi yang disuguhkan memiliki makna yang sama dalam satu kalimat atau tuturan pada setiap dialog tetapi berbeda alur. Hal ini berlaku untuk cerita fiksi dalam webtoon. Cerita fiksi dalam webtoon memiliki sisi menarik yang dapat memikat pembacanya, seperti penggunaan gaya bahasa dan penyuguhan gambar yang mampu memanjakan mata pembaca. Gaya bahasa yang dimaksud adalah interjeksi. Interjeksi di dalam webtoon memiliki peran yang penting, sebab dengan adanya interjeksi pembaca dapat mengetahui dan memahami ekspresi dari para tokoh yang ada di dalam cerita tersebut.

Webtoon merupakan bentuk komik digital yang populer, terutama dikalangan pembaca muda, yang memadukan unsur-unsur komik dengan vertikal yang dirancang untuk dapat dibaca secara online. Komik digital ini sering kali diterbitkan dalam bentuk episode, setiap episodennya biasanya berisi satu segmen cerita yang dapat dibaca dalam satu sesi. Selain menampilkan atau menawarkan hiburan visual, webtoon juga menyajikan kisah yang mendalam dengan karakter

yang kompleks dengan berbagai tema. Konten webtoon sangat beragam, mulai dari cerita romantis, fantasi, aksi, komedi, hingga horor. Beberapa webtoon mengadaptasi kisah dari novel atau film yang sudah ada, sementara yang lain dibuat orisinal oleh penulis atau ilustrator. Webtoon juga sering menyajikan cerita-cerita yang sifatnya realistis, menangani isu-isu sosial atau psikologis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Webtoon berjudul *Dedes* merupakan webtoon yang mengusung tema sejarah kerajaan di Indonesia, yaitu kerajaan Tumapel dan kisah cinta antara Ken Dedes, Ken Arok, dan Tunggul Ametung yang diselingi unsur fantasi. Nostalgia perjalanan kisah cinta mereka yang dimulai dari seorang gadis yang masuk ke raga Dedes untuk menemukan jati dirinya dan menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Berikut beberapa contoh yang peneliti temukan terkait penggunaan interjeksi dalam webtoon berjudul *Dedes* karya Egestigi, seperti nah, eh?!, ah..., hah?, oh, wah!, idih, hmm..., dan sebagainya. Melalui sampel data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam data penggunaan interjeksi dalam webtoon berjudul *Dedes* yang mendukung penelitian ini. Selain itu, webtoon berjudul *Dedes* karya Egestigi ini juga merupakan salah satu webtoon populer di tahun 2022 yang sangat menarik, karena diangkat dari cerita sejarah Indonesia yang telah dibaca oleh 23,4 juta jiwa dan memiliki rating 9,86, serta tentunya dalam webtoon ini banyak menggunakan interjeksi sebagai sarana komunikasi dan belum ada yang melakukan penelitian menggunakan kajian yang berfokus pada penggunaan interjeksi.

Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan diikuti teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode simak sendiri merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti (Zaim, 2014)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pembahasan akan berfokus pada tiga bagian, yakni bentuk interjeksi, jenis interjeksi dalam *webtoon* berjudul *Dedes* episode 1-47 karya Egestigi. Hasil penelitian dari dua pokok pembahasan tersebut akan dirinci di bawah ini.

1. Bentuk Interjeksi dalam *Webtoon* Berjudul *Dedes* Episode 1-47 Karya Egestigi

Bentuk interjeksi yang ditemukan dalam *webtoon* berjudul *Dedes* dari episode 1-47 terdiri dari 2 bentuk, yaitu (1) bentuk dasar sebanyak 89 data dengan 8 penanda yang meliputi *eh, ah, oh, nah, aduh, ayo, idih, dan hai*; (2) bentuk turunan sebanyak 8 data dengan 1 penanda, yakni *astaga*. Hasil penelitian berkaitan dengan bentuk interjeksi dalam *webtoon* berjudul *Dedes* episode 1-47 sebagai berikut.

Tabel 1
Bentuk Interjeksi dalam *Webtoon Dedes*

No.	Bentuk Interjeksi	Penanda	Frekuensi
1.	Bentuk Dasar	<i>Eh</i>	32
		<i>Ah</i>	19
		<i>Oh</i>	13
		<i>Nah</i>	8
		<i>Aduh</i>	4
		<i>Ayo</i>	9
		<i>Idih</i>	1
		<i>Hai/ Hei</i>	3
2.	Bentuk Turunan	<i>Astaga</i>	8

Tabel 1 menunjukkan bentuk interjeksi dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 karya Egestigi disertai dengan jumlah/ frekuensi dari setiap bentuk interjeksi untuk memudahkan pemahaman atas temuan penelitian.

2. Jenis Interjeksi dalam *Webtoon Dedes* Episode 1-47 Karya Egestigi

Jenis interjeksi yang ditemukan dalam *webtoon* berjudul *Dedes* episode 1-47 karya Egestigi terdiri dari 6 jenis interjeksi yang meliputi (1) interjeksi keheranan dengan data sebanyak 68 dan 4 bentuk penanda; (2) interjeksi simpulan sebanyak 8 data dengan 1 bentuk penanda; (3) interjeksi kekagetan sebanyak 8 data dan 1 bentuk penanda; (4) interjeksi ajakan dengan data sebanyak 9 dan 1 bentuk penanda; (5) interjeksi kejijikan sebanyak 1 data dengan 1 bentuk penanda; dan (6) interjeksi panggilan sebanyak 3 data dan 1 bentuk panggilan. Hasil penelitian mengenai jenis interjeksi dalam *webtoon* berjudul *Dedes* episode 1-47 karya Egestigi akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini.

Tabel 2
Jenis Interjeksi dalam *Webtoon Dedes*

No.	Jenis Interjeksi	Penanda	Frekuensi
1.	Interjeksi Keheranan	<i>Eh</i>	32
		<i>Ah</i>	19
		<i>Oh</i>	13
		<i>Aduh</i>	4
2.	Interjeksi Simpulan	<i>Nah</i>	8
3.	Interjeksi Kekagetan	<i>Astaga</i>	8

4.	Interjeksi Ajakan	<i>Ayo</i>	9
5.	Interjeksi Kejijikan	<i>Idih</i>	1
6.	Interjeksi Panggilan	<i>Hai/ Hei</i>	3

Pada tabel 2 memuat tentang jenis interjeksi dan bentuk penandanya yang ditemukan dalam *webtoon* berjudul *Dedes* episode 1-47 karya Egestigi dan dilengkapi dengan frekuensi/ jumlah data untuk memudahkan memahami hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh 97 data dari *webtoon* berjudul *Dedes* episode 1-47 karya Egestigi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai bentuk-bentuk interjeksi, jenis-jenis interjeksi, dan keterkaitan interjeksi dengan bahan ajar teks drama di kelas XI SMA.

Bentuk interjeksi yang ditemukan dalam *webtoon* *Dedes* episode 1-47 karya Egestigi adalah 2 bentuk, yakni bentuk dasar dan bentuk turunan. Sementara itu, jenis interjeksi yang ditemukan dalam *webtoon* *Dedes* episode 1-47 karya Egestigi sebanyak 6 jenis interjeksi, yang meliputi interjeksi keheranan, interjeksi simpulan, interjeksi kekagetan, interjeksi ajakan, interjeksi kejijikan, dan interjeksi panggilan.

1. Bentuk Interjeksi dalam *Webtoon Dedes* Episode 1-47 Karya Egestigi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, bentuk interjeksi yang terdapat dalam *webtoon* *Dedes* episode 1-47 sebanyak 2 bentuk yang meliputi: (1) bentuk dasar sebanyak 89 data; dan (2) bentuk turunan 8 data. Interjeksi bentuk dasar ialah kata seru yang berupa kata-kata tunggal yang mewakili ekspresi atau emosi seseorang. Bentuk dasar sering kali digunakan sebagai respon spontan atau digunakan secara mandiri oleh seseorang dalam suatu percakapan. Sementara itu, interjeksi bentuk turunan merupakan kata-kata yang asalnya dari bentuk dasar, tetapi mendapatkan suatu modifikasi seperti awalan, akhiran, atau perubahan suku kata untuk mengekspresikan nuansa emosi atau menambahkan intensitas ekspresi yang lebih spesifik oleh seseorang dalam suatu percakapan.

Pokok pembahasan yang akan dilakukan pada subbab ini adalah mengenai bentuk dasar dan bentuk turunan interjeksi dengan menggunakan metode agih dan teknik ganti untuk menganalisis bentuk-bentuk interjeksi tersebut. Teknik ganti digunakan dengan tujuan untuk mengetahui derajat kesamaan atau kemiripan antara kelas atau tataran pengganti dengan tataran terganti atau tataran ginanti. Berikut penjelasan mengenai bentuk interjeksi dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 yang peneliti temukan.

1. Interjeksi Bentuk Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk interjeksi dasar dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 sebanyak 89 data dengan 8 penanda, yaitu *eh, ah, oh, nah, aduh, idih, ayo, hai/hei*. Berikut contoh deskripsi data yang ditemukan.

(1) *Eh??!* Rupanya kau, Arok! (6/4/WD)

Eh/rupanya kau Arok

Eh/rupanya/kau/ Arok

Eh/rupanya kau/ Arok

Eh/rupanya/kau Arok

Data di atas adalah implementasi penggunaan dari teknik BUL.

(1) Tyaga : “Hmm? Ada orang?? *Eh??!* Rupanya kau, Arok! Kau terlambat.

Maha guru sudah hamper selesai mengajar.”

Arok : “Aku ke sini cuma untuk mandi dan bersiap untuk aksi nanti malam.”

(31/13/WD)

(2) Mariyo : “ Haaa..akhirnya selesai juga..”

Ametung : “ Sudah puas?”

Mariyo : “**Nah**, coba pakai topengnya. Dengan begini, saya yakin tidak akan ada yang mengetahui identitas asli yang mulia!”

(5/3/WD)

(3) Dedes : “Sepertinya peta ini cuma mencakup wilayah yang di sekitar Panawijen”.

Dedes : “**Oh**, Tumapel ternyata tak begitu jauh dari sini..mungkin butuh waktu setengah hari kalau berkuda..”.

Pada data (1), (2), dan (3) interjeksi yang ada di dalamnya termasuk dalam bentuk dasar. Bentuk dasar tersebut ditandai dengan adanya kata tunggal tanpa adanya modifikasi kata, seperti penambahan imbuhan dll.

Teknik ganti digunakan pada data (1), (2), dan (3), di mana penanda *eh*, *nah*, dan *oh* diganti dengan penanda lain yang ditemukan juga dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 karya Egestigi. Misalnya, penanda pada data (1) ialah *eh* diganti dengan penanda *nah* pada data (2) atau diganti dengan penanda *oh* pada data (3). Berdasarkan penggantian tersebut, maka akan diketahui derajat kesamaan antara unsur terganti dengan unsur pengganti.

a. **Nah**??! Rupanya kau, Arok!

b. **Oh**??! Rupanya kau, Arok!

Contoh (1a) dan (1b) ialah bentuk dari penerapan teknik ganti. Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa tuturan tetap gramatikal dan maknanya tidak mengalami perubahan. Maka, dapat disimpulkan bahwa interjeksi *ah*, *nah*, dan *oh* ialah bentuk interjeksi yang sama, yaitu bentuk interjeksi dasar dan bentuk kata. Karena, setelah dilakukan analisis terhadap tiga data di atas, ketiga bentuk interjeksi dapat saling menggantikan atau digantikan. Namun, dalam penerapan teknik ganti,

terdapat beberapa sifat tertentu yang berkaitan dengan unsur yang dikenai teknik ganti. Oleh karena itu, sifat-sifat tertentu yang berkaitan dengan unsur yang dikenai teknik ganti harus diperhatikan dengan hati-hati saat menggunakan teknik ganti, karena sifat yang dimaksud ialah penentuan kaidah pemolaan satuan lingual posisi unsur yang bersangkutan. Penjelasan lebih lanjut, perhatikan data di bawah ini.

(4) **Idih!** Ambil aja sama kembaliannya! Aku gak tertarik! (35/14/WD)

(5) **Aduh,** hidungku gatal sekali! (38/15/WD)

Pada data di atas, interjeksi yang terdapat di dalamnya ialah *idih* dan *aduh* yang merupakan interjeksi bentuk dasar. Namun, setelah teknik ganti diterapkan pada data, bentuk interjeksi *idih* dan *aduh* tidak dapat saling menggantikan.

(4) a. **Aduh!** Ambil aja sama kembaliannya! Aku gak tertarik!

b. **Idih,** hidungku gatal sekali!

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bentuk interjeksi *aduh* dan *idih* masing-masing memiliki tujuan khusus untuk digunakan dalam kalimat atau kata tertentu. Bentuk interjeksi *aduh* berfungsi untuk menunjukkan rasa keheranan dan rasa sakit terhadap sesuatu, sedangkan bentuk interjeksi *idih* berfungsi untuk menunjukkan rasa kejiikan terhadap sesuatu. Oleh karena itu, meskipun keduanya termasuk dalam kategori yang sama, kedua bentuk interjeksi ini tidak dapat saling menggantikan.

Ciri-ciri interjeksi bentuk dasar adalah sering kali singkat, lugas, dan tidak memerlukan konteks yang rumit untuk memahaminya. Pada penelitian ini ditemukan 8 jenis penanda interjeksi bentuk dasar yang semuanya termasuk dalam penanda suku kata. Dikatakan penanda berbentuk suku kata, karena penanda mempunyai vokal sebagai inti suku kata. Misalnya bentuk kata seru eh, terdiri dari vokal /e/ dan konsonan /h/.

b. Interjeksi Bentuk Turunan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan 1 interjeksi bentuk turunan dengan 1 jenis penanda, yaitu *astaga*. Berikut deskripsi contoh dari data yang ditemukan.

(17/10/WD)

(6) Kinan : “***Astaga!*** Siapa gerangan pria tampan rupawan lapang dada ini?!

Woah!! Pria ini benar-benar tipeku..”

Nyonya : “Jagad dewa! Sempurna sekali! Sudah kuduga peran Dewi Sinta adalah milikmu, Kinan!”.

(20/11/WD)

(7) Kinan : “***Astaga...***tak ku sangka bakal seramai ini...Bagaimana jika aku melakukan kesalahan di atas panggung..”

Arok/Jago : “Acaranya sudah mau dimulai, kamu sudah siap, Kinan?”.

(22/11/WD)

(8) Arok/Jago : “Nyonya! Bukankah Kinan hanya bekerja sebagai pelakon? Kenapa Nyonya malah memaksa Kinan untuk menari?!”

Ny.Arum : “Memaksa?! Kamu itu berlebihan! Aku cuma menawarkan jika ia mau jadi penari di sini supaya gak bosan! Lagian kenapa kamu ikut campur?! Ini urusanku dengan Kinan!”

Kinan :”Ha..iya juga padahal aku yang ditawarkan tapi kenapa Jago yang ngegas? ***Astaga...***jangan-jangan dia tertarik padaku...”.

Bentuk interjeksi pada data (6), (7), dan (8) ialah interjeksi bentuk turunan dengan penanda *astaga*. Bentuk interjeksi dalam data tersebut apabila saling diganti atau terganti dengan data lainnya karena penandanya sama, maka makna dari kalimat tersebut pun tidak akan mengalami perubahan. Jadi, analisis interjeksi bentuk turunan dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 hanya ditemukan 1 data.

2. Jenis-jenis dalam *Webtoon Dedes* Episode 1-47 Karya Egestigi

Jenis interjeksi yang ditemukan dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 karya Egestigi sebanyak 6 jenis interjeksi, yaitu (1) interjeksi keheranan dengan data sebanyak 68 dan 4 bentuk penanda; (2) interjeksi simpulan sebanyak 8 data dengan 1 bentuk penanda; (3) interjeksi kekagetan sebanyak 8 data dan 1 bentuk penanda; (4) interjeksi ajakan dengan data sebanyak 9 dan 1 bentuk penanda; (5) interjeksi kejiikan sebanyak 1 data dengan 1 bentuk penanda; dan (6) interjeksi panggilan sebanyak 3 data dan 1 bentuk panggilan. Metode agih dengan teknik balik atau permutasi digunakan untuk menganalisis jenis-jenis interjeksi yang ditemukan dalam *webtoon Dedes* episode 1-47.

Dalam rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, yaitu tentang jenis penelitian telah dijabarkan secara tidak langsung mengenai fungsi interjeksi yang ada dalam *webtoon Dedes*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat 6 jenis interjeksi yang peneliti temukan dalam subjek penelitian. *Pertama*, interjeksi keheranan yang berfungsi sebagai ungkapan rasa heran yang dirasakan penutur terhadap apa yang sedang terjadi/ dialaminya/ dilihatnya. *Kedua*, interjeksi simpulan berfungsi sebagai bentuk ungkapan rasa paham terhadap apa yang dikatakan oleh penutur atau ungkapan untuk menyimpulkan sesuatu. *Ketiga*, interjeksi kekagetan berfungsi sebagai cara seseorang untuk mengekspresikan rasa keterkejutan dalam

percakapan dan digunakan juga sebagai bentuk merespon sesuatu yang tidak terduga atau mengejutkan.

Keempat, interjeksi ajakan berfungsi sebagai bentuk undangan atau permintaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Artinya interjeksi ini rasa, atau pengalaman yang tidak diinginkan. *Keenam*, interjeksi panggilan berfungsi sebagai cara penutur untuk memanggil, memperhatikan, atau memperlihatkan rasa keakraban atau keintiman dengan seseorang dalam percakapan. Interjeksi ini juga digunakan sebagai bentuk untuk menarik perhatian seseorang atau memulai percakapan dengan cara yang lebih akrab atau santai.

a. Interjeksi Keheranan

Berdasarkan data yang telah dihimpun, di dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 terdapat karya Egestigi sebanyak 68 data dengan 4 bentuk penanda, yang meliputi *eh, ah, oh, aduh*. Berikut ini adalah deskripsi contoh dari data yang ditemukan.

(1/2/WD)

- (1) Ayah : "Nduk..setelah makan, ayah akan pergi berkelana ke kaki Gunung Kelud Bersama dengan para murid...Jaga dirimu selagi ayah pergi."
Dedes : "Baik, Ayah..**Eh**?! berkelana?!"

(2/2/WD)

- (2) Dedes : "Pergilah..tinggalkan aku sendiri."
Ina : "**Ah**..tapi..t-tapi yang terhormat meminta saya untuk selalu berada di sisi ayu.."

(3/2/WD)

- (3) Dedes : "**Oh**, tak perlu siapkan makan malam untukku. Aku masih kenyang.."
Ina : "Y-ya? Kalau begitu, saya akan siapkan kudapan.."
Dedes : "Tidak usah. Aku sedang tidak berselera makan."

(9/6/WD)

(4) Dedes : “Untung saja insting melarikan diriku cukup baik...**Aduh**, capek! Kayaknya aku lari cukup jauh.”

Kutipan dialog di atas ialah menggunakan interjeksi keheranan dengan penanda kata *eh* pada data (1) yang diucapkan oleh tokoh Dedes, karena merasa heran dan terkejut mendengar bahwa ayahnya yaitu Mpu Parwa akan berkelana ke kaki Gunung Kelud Bersama para muridnya. Penanda kata *ah* pada data (2) yang diucapkan oleh Ina selaku emban pribadi Dedes, karena Dedes menyuruhnya untuk pergi, padahal Mpu Parwa telah memberikan perintah kepada Ina untuk selalu berada di sisi Dedes. Penanda kata *oh* pada data (3) yang diucapkan oleh Dedes kepada Ina agar tidak menyiapkan makan malam untuknya. Penanda kata *aduh* pada data (4) yang diucapkan oleh Dedes dikarenakan ia melarikan diri dari seorang pemuda yang ia anggap sebagai begal/perampok.

Semua interjeksi yang digunakan pada data (1), (2), (3), dan (4) di atas memiliki kadar ketegaran letak yang tinggi. Hal ini dikarenakan ketika posisi interjeksi dibalik pada masing-masing data di atas, susunan kalimatnya menjadi tidak gramatikal, yang menyebabkan makna atau informasi yang terkandung di dalamnya berubah dan tidak dapat disampaikan dengan benar. Berikut contoh dari permasalahan tersebut.

(3) a. **Oh**, Tumapel ternyata tak begitu jauh dari sini..

b. Tumapel ternyata tak begitu jauh dari sini, **oh...**

c. Tak begitu jauh dari sini..**oh** Tumapel ternyata

d. Tak begitu jauh dari sini Tumapel ternyata, **oh...**

Data di atas merupakan penerapan teknik balik yang berasal dari data asli berupa **Oh**, Tumapel ternyata tak begitu jauh dari sini. Berdasarkan hasil penerapan teknik balik pada data (3a), (3b), (3c), (3d) dapat dikatakan bahwa interjeksi *oh* memiliki kadar ketegaran yang tinggi. Hal ini dikarenakan setelah diterapkan teknik balik pada data (3), tuturan yang dihasilkan menjadi tidak gramatikal.

(3/2/WD)

(5) Ina : “Y-ya? Kalau begitu, saya akan siapkan kudapan..”

Dedes : “Tidak usah. Aku sedang tidak berselera makan.”

Ina : “**Eh?** T-tapi ayu bisa sakit jika tak memakan apapun malam in!”

(27/12/WD)

(6) Kinan : “Kalau begitu akan kuajak yang lain...siapa tahu ada yang mau ikut”.

Jago : “Kurasa lebih baik kita pergi berdua saja..”

Kinan : “**Ah**...begitu, ya? Agak ribet sih memang kalo rombongan..”

(5/3/WD)

(7) Dedes : “Sepertinya pet aini cuma mencakup wilayah yang di sekitar Panawijen...**Oh**, Tumapel ternyata tak begitu jauh dari sini..”

(10/6/WD)

(8) Dedes : “Untung saja insting melarikan diriku cukup baik...Aduh, capek! Kayaknya aku lari cukup jauh. **Eh..?** ini di mana, ya?”

Kutipan di atas menggunakan interjeksi keheranan dengan penanda *eh* pada data (5) yang diucapkan oleh Ina karena Dedes menyuruhnya untuk tidak membuat makanan. Penanda *ah* pada data (6) yang diucapkan oleh Kinan setelah mendengar reaksi Jago, ketika Kinan berinisiatif untuk mengajak temannya berjalan-jalan juga. Penanda *oh* pada data (7) yang diucapkan oleh Dedes setelah melihat peta wilayah sekitar Panawijen. Penanda *eh* pada data (8) yang diucapkan Dedes setelah melarikan diri dari pemuda yang diduga Ken Arok ke hutan.

Dari keempat data di atas, semua memiliki kadar ketegaran yang tinggi. Karena jika diterapkannya teknik balik, kalimat yang terdapat dalam data tersebut menjadi tidak gramatikal.

b. Interjeksi Simpulan

Berdasarkan data yang ditemukan dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 terdapat interjeksi simpulan berjumlah 8 data dengan 1 penanda, yaitu kata *nah*. Berikut ini adalah contoh deskripsi dari data yang ditemukan.

(7/4/WD)

(9) Arok : "Satu peti saja seharga sebidang tanah..itu sebanding dengan upahmu sebagai prajurit selama seabad. **Nah**, aku akan membebaskan dan memberi kalian masing-masing dua peti!"

Prajurit : "D-dua?! Itu sudah lebih dari cukup untuk modalku membawa anak dan istriku kabur dari tumapel..."

(14/8/WD)

(10) Ny.Arum : "Uwaaa! Ternyata tak hanya cantik, kau juga pintar~."

Kinan : "Tak bisa kupercaya..keputusanku dipengaruhi oleh kamar mandi.."

Ny.Arum : "**Nah**, ini adalah salinan naskah "Ramayana" aku akan meninggalkannya di sini..."

(15/10/WD)

(11) Kinan : “Apa perlu sampai berhias begini? Kupikir aku hanya perlu ganti pakaian...”

Perias : “Kau terlihat cantik dengan busana itu, aku jadi ingin mendandanimu. *Nah!* Selesai!”

(19/10/WD)

(12) Ny.Arum : “*Nah*, Kinan..kenalkan pelakon andalan Argasoka, Jago nama panggungnya. Ia akan memerankan Rama, pasanganmu di pagelaran besok.”

Jago : “Wilujeng tepang.”

Dari kutipan dialog di atas terlihat bahwa dialog tersebut menggunakan interjeksi simpulan untuk menyatakan perasaan. Interjeksi jenis ini, biasanya digunakan untuk menarik kesimpulan seseorang terhadap pernyataan lawan tutur. Pada data (10) kata *nah* diucapkan oleh Arok saat merayu prajurit Tumapel untuk memberitahu jalur rahasia ke Pakuwon Tumapel yang hanya diketahui para prajurit. Begitu juga dengan kata *nah* pada data (10), (11), dan (12) memiliki fungsi yang sama, yaitu menyatakan kesimpulan dari pernyataan lawan tuturnya.

c. Interjeksi Kekagetan

Berdasarkan data yang telah diidentifikasi dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 telah ditemukan bentuk interjeksi kekagetan sebanyak 8 data dengan 1 penanda, yakni *astaga*. Berikut contoh yang ditemukan.

(17/10/WD)

(13) Ny.Arum: “Sudah selesai?! Waah! Kemari-kemari! Aku ingin melihatnya dari dekat!”

Kinan : “Huh? Ada orang lain...**Astaga!** Siapa gerangan pria tampan rupawan lapang dada ini?!”

(20/11/WD)

(14) Kinan : “**Astaga**...tak ku sangka bakal seramai ini...Bagaimana jika aku melakukan kesalahan di atas panggung.”

Jago : “Acaranya sudah mau dimulai, kamu sudah siap, Kinan?”

Kinan : “Ditambah pasanganku setampan ini gimana aku gak makin grogi!..”

(22/11/WD)

(15) Arok/Jago: “Nyonya! Bukankah Kinan hanya bekerja sebagai pelakon? Kenapa Nyonya malah memaksa Kinan untuk menari?!”

Ny.Arum: “Memaksa?! Kamu itu berlebihan! Aku cuma menawarkan jika ia mau jadi penari di sini supaya gak bosan! Lagian kenapa kamu ikut campur?! Ini urusanku dengan Kinan!”

Kinan :” Ha..iya juga padahal aku yang ditawarkan tapi kenapa Jago yang ngegas? **Astaga**...jangan-jangan dia tertarik padaku...”

(46/19/WD)

(16) Merpati : “Kinan, Nyonya menyuruhmu ikut aku ambil kain...Loh? Wajahmu kenapa? Lagi sembelit? Hei, kenapa diam? Ayo, ikut aku ambil kain di pasar!”

Kinan : “**Astaga!** Ketuk pintu dulu kek baru masuk! Dasar gak sopan!”

Kutipan dialog di atas merupakan data yang menggunakan jenis interjeksi kekagetan dengan penanda *astaga* pada keempat data tersebut. Interjeksi kekagetan sendiri berfungsi untuk menyampaikan perasaan seseorang ketika dirinya merasa terkejut akan sesuatu. Pada data (13) kata *astaga* diucapkan oleh Dedes ketika melihat Jago (Arok) saat berdandan sebagai Rama sebelum pementasan dimulai. Begitu juga pada data (14), (15), dan (16) yang menunjukkan rasa terkejut akan sesuatu.

d. Interjeksi Ajakan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, telah teridentifikasi jenis interjeksi ajakan di dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 sebanyak 9 data dengan 1 penanda, yaitu *ayo*. Berikut adalah deskripsi contoh data yang ditemukan.

(29/12/WD)

(17) Kinan : “Jago! Di sana banyak yang jual makanan! **Ayo**, ke sana!”

Jago : “Aku paham kamu bersemangat untuk berkeliling, tapi kamu harus tetap hati-hati. Hampir saja orang itu mengenaimu.”

(32/13/WD)

(18) Mariyo : “Dengan begini, saya yakin tidak akan ada yang mengetahui identitas asli yang mulia!”

Ametung: “Ugh! Topeng ini membuatku sesak napas! Sudah, kan? **Ayo** kita ke sana!”

(41/16/WD)

(19) Kinan : “Semoga hidupku selalu dalam lindungan yang maha kuasa.”

Ny.Arum: “Kinan, **ayo** kita bersiap ke Pakuwon Tumapel.”

Kinan : “Ah,ya! Baik, Nyonya!”

(45/19/WD)

(20) Merpati: “...hei, kenapa diam? **Ayo**, ikut aku ambil kain di pasar!”

Kinan: “Astaga ketuk pintu dulu kek baru masuk! Dasar gak sopan!”

Dari data di atas, kutipan dialog tersebut terlihat jelas menggunakan jenis interjeksi ajakan dengan penanda kata *ayo*. Interjeksi ajakan berfungsi untuk mengundang, memotivasi, atau menyatakan keinginan serta dorongan secara tegas dan langsung kepada lawan bicara. Pada data (17) kata *ayo* diucapkan oleh Dedes ketika melihat banyak yang menjual makanan di pawai di alun-alun Tumapel. Begitu juga pada data (18), (19), (20) kata *ayo* mengartikan sebagai bentuk ajakan dari seseorang untuk lawan tuturnya.

e. Interjeksi Kejijikan

Berdasarkan dari data yang telah diidentifikasi, di dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 terdapat jenis interjeksi kejijikan sebanyak 1 data dengan pendan 1 kata, yaitu *idih*.

Berikut ialah deskripsi contoh data interjeksi kejijikan.

(35/14/WD)

(21) Ametung: “Kelihatannya kamu sangat penasaran dengan calon paramesywari, seperti sedang mempelajari lawan saja...”

Kinan : “Ha?? Dia piker akum au rebut gelar calon paramesywari Tumapel, begitu? **Idih!** Ambil aja sama kembaliannya! Aku gak tertarik!”

Kutipan di atas menggunakan jenis interjeksi kejiikan yang ditandai oleh kata idih. Interjeksi kejiikan berfungsi untuk mengekspresikan rasa jijik atau tidak suka terhadap sesuatu dan biasanya digunakan dalam konteks yang mengganggu atau menjijikan. Pada data (21) kata idih diucapkan oleh Dedes setelah mendengar perkataan Tunggul Ametung yang mengira bahwa Dedes (Kinan) akan merebut posisi Paramesywari.

Pada data (21) memiliki 5 unsur, yakni *idih, ambil aja, sama kembaliannya, aku, gak tertarik*. Untuk mengecek kadar ketegaran kata idih pada data tersebut, maka diterapkan teknik balik. Hasilnya ialah sebagai berikut.

- (21) a. Ambil aja! *Idih* sama kembaliannya, aku gak tertarik!
b. Aku gak tertarik! *Idih*, ambil aja sama kembaliannya!
c. Ambil aja sama kembaliannya! *Idih*, aku gak tertarik!
d. Aku gak tertarik! Ambil aja sama kembaliannya, *idih*!

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data di atas, dapat dikatakan bahwa interjeksi idih memiliki kadar ketegaran yang tinggi. Karena hasil dari analisis terlihat bahwa semua tuturannya tidak gramatikal.

f. Interjeksi Panggilan

Berdasarkan data yang terkumpul, jenis interjeksi panggilan dalam *webtoon Dedes* sebanyak 3 data dengan 1 penanda, yaitu *hai/ hei*. Berikut deskripsi data yang dimaksud.

(75/31/WD)

(22) Umang : “Peti emas!!!”

Kinan : “Astaga!! Hamper saja aku reflek memukulnya! Umm...*hai*...?”

(80/35/WD)

(23) Kinan : “Apa kau ingin aku duduk di pangkuanmu?”

Ametung: “Siapa yang mengajarimu bicara seperti itu? **Hei**, apa kau lupa bahwa aku di sini adalah emban pribadiku?harusnya kau duduk di bawah!”

(83/37WD)

(24) Dayang 1: “Sepertinya aku punya cara..**Hei**, anak baru!”

Dayang 2: “Ini, antarkan semua buah ini ke kadewaguruan.”

Umang : “Eh..??”

Kutipan dari dialog di atas terlihat bahwa terdapat jenis interjeksi panggilan, yakni *hai/ hei*. Interjeksi panggilan biasanya digunakan untuk memperoleh perhatian dari seseorang atau untuk mengekspresikan perasaan tertentu. Pada data (22) kata *hai* diucapkan oleh Dedes ketika Umang sadar dari pingsan karena terluka. Kemudian pada data (23) dan (24) yaitu kata *hei* digunakan sebagai panggilan biasa.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk interjeksi yang ditemukan oleh peneliti meliputi (1) bentuk dasar sebanyak 89 data dengan 8 penanda yang meliputi *eh, ah, oh, nah, aduh, ayo, idih*, dan *hai*; (2) bentuk turunan sebanyak 8 data dengan 1 penanda, yakni *astaga*. Jenis interjeksi yang ditemukan dalam *webtoon Dedes* episode 1-47 meliputi (1) interjeksi keheranan dengan data sebanyak 68 dan 4 bentuk penanda; (2) interjeksi simpulan sebanyak 8 data dengan 1 bentuk penanda; (3) interjeksi kekagetan sebanyak 8 data dan 1 bentuk penanda; (4) interjeksi ajakan dengan data sebanyak 9 dan 1 bentuk penanda; (5) interjeksi kejjjikan sebanyak 1 data dengan 1 bentuk penanda; dan (6) interjeksi panggilan sebanyak 3 data dan 1 bentuk panggilan.

Daftar Pustaka

- Anton, Moeliono,dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Keempat)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Hanum, R., & Kurniawan, F. (2023). "Pemanfaatan Webtoon Sebagai Media Adaptasi dari Komik Cetak". *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(1), 25-36.
<https://doi.org/10.35814/coverage.v14i1.5327>
- Haryoko, S. (2020). *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM. <http://eprints.unm.ac.id/20838/>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad. (2020). *Metode Penelitian Bahasa* (M. Sandra (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suherli,dkk. (2017). "Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XI". In *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Penerbit FBS UNP Press Padang.